



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DONOR DARAH SUKARELA DI UDD PROVINSI SULAWESI UTARA

Intan Simatupang¹, Agustevie Telew², Lucyana Pongoh³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

bellasimatupang1@gmail.com

Abstract

Blood donation is an important humanitarian activity in meeting the need for transfusion blood, especially in Indonesia, which still faces a shortage of blood supply. This study aims to identify the factors influencing the motivation of voluntary blood donors at the PMI of North Sulawesi Province, focusing on the relationship between knowledge, attitudes, and individual characteristics towards blood donation motivation. This study uses an analytical method with a cross-sectional design involving 96 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The research results show a significant relationship between knowledge ($p = 0.003$) and attitude ($p = 0.003$) with blood donation motivation. Respondents with good knowledge and positive attitudes tend to have higher motivation to donate blood voluntarily. These findings indicate that education and positive campaigns can increase voluntary blood donation participation. This research makes an important contribution to the development of strategies to increase blood donor participation, including through educational programs, information campaigns, and the reinforcement of positive attitudes towards blood donation. These efforts are expected to support the adequate availability of blood for transfusion needs in North Sulawesi Province.

Keywords: *Blood Donation, Motivation, Knowledge, Attitude*

Abstrak

Donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan yang penting dalam memenuhi kebutuhan darah untuk transfusi, terutama di Indonesia yang masih menghadapi kekurangan pasokan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi donor darah sukarela di PMI Provinsi Sulawesi Utara, dengan fokus pada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan karakteristik individu terhadap motivasi donor darah. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain cross-sectional yang melibatkan 96 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,003$) dan sikap ($p = 0,003$) dengan motivasi donor darah. Responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mendonorkan darah secara sukarela. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan kampanye positif dapat meningkatkan partisipasi donor darah sukarela. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan partisipasi donor darah, termasuk melalui program edukasi, kampanye informasi, dan penguatan sikap positif terhadap donor darah. Upaya ini

Penulis Korespondensi:

Intan Simatupang | bellasimatupang1@gmail.com

diharapkan dapat mendukung ketersediaan darah yang memadai untuk kebutuhan transfusi di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci: Donor Darah, Motivasi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi yang dibutuhkan pada kondisi kehilangan darah dalam jumlah besar seperti kebutuhan operasi, syok dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah. Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang masih membutuhkan ketersediaan kantong darah untuk pemenuhan pasokan darah yang tergolong rendah. Kebutuhan minimal darah di Indonesia saat ini mencapai 5,1 juta kantong darah per tahun namun produksi darah dan komponennya mencapai 4,1 juta kantong. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sebanyak 500 ribu kantong. Kebutuhan darah di Indonesia terutama adalah untuk ibu melahirkan karena 80% kematian ibu yang melahirkan disebabkan oleh pendarahan. Inilah yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sangat tinggi diantara Negara ASEAN. Selain itu, kebutuhan darah akan terus meningkat karena jumlah kecelakaan dan penyakit atau operasi juga membutuhkan banyak tambahan darah. Untuk mencapai suplai darah yang memadai, itu membentuk motivasi, pengetahuan, sikap, dan karakteristik. Motivasi seseorang untuk mendonorkan darah secara sukarela di dasari oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. Motivasi merupakan dorongan dari dalam seseorang untuk berperilaku. Kurangnya pendonor darah sukarela yang adalah di PMI Unit Donor Darah Sulawesi Utara mengakibatkan kurangnya stok darah untuk disalurkan kepada pasien yang membutuhkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional study. Analisis analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi donor darah sukarela di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Provinsi Sulawesi Utara. Populasi yang di ambil yaitu seluruh pendonor reguler di PMI Unit Donor Darah Sulawesi Utara pada bulan juni – agustus 2023 yang berjumlah 2.153 dan sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden

HASIL

Penelitian ini menganalisis karakteristik demografi pendonor dari wilayah Sukarela di kawasan Asia Tenggara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendonor pria maupun wanita memiliki motivasi yang kuat untuk berdonasi. Distribusi responden didasarkan pada usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenjang pendidikan. Mayoritas pendonor berasal dari golongan PNS dan Swasta, dengan persentase pendonor yang lebih tinggi berasal dari golongan SMA dan Sarjana. Namun, 40,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pendonor, yang merupakan proporsi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya potensi kesenjangan dalam memahami berbagai aspek pendonor. Studi ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden (87,5%) memiliki sikap positif terhadap donasi, yang disebabkan oleh dukungan dan antusiasme

masyarakat terhadap kegiatan donasi, keyakinan bahwa donasi akan bermanfaat bagi penerima dan kesehatan pendonor, serta keyakinan individu terhadap proses tersebut. Namun, 12,5% responden memiliki sikap negatif, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya informasi tentang proses donasi, kesalahpahaman tentang dampak kesehatan pendonor, atau pengalaman negatif sebelum donasi. Motivasi merupakan faktor penting lainnya, dengan 87,5% responden memiliki motivasi positif untuk berdonasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu memiliki motivasi internal untuk berpartisipasi dalam kegiatan donasi. Motif dapat berasal dari berbagai faktor seperti keinginan untuk membantu orang lain, keyakinan bahwa donasi akan bermanfaat bagi penerima, pengalaman pribadi atau kelompok, dan keyakinan moral atau agama. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi di kalangan pendonor di wilayah Sukarela. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara pengetahuan dan motivasi tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan keyakinan pribadi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela Di PMI Sulawesi Utara

Pengetahuan yang baik tentang donor darah mencakup pemahaman tentang manfaat donor darah, proses donor darah yang aman, dan dampak positif bagi kesehatan donor dan penerima. Responden yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mendonorkan darah. Mereka mungkin merasa lebih yakin dan nyaman dengan proses donor darah, serta lebih menyadari pentingnya kontribusi mereka bagi Masyarakat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan ketakutan atau keraguan, sehingga mengurangi motivasi untuk mendonorkan darah. Mitos dan miskonsepsi tentang donor darah juga dapat menjadi penghambat bagi individu dengan pengetahuan yang kurang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang donor darah dan motivasi untuk mendonorkan darah secara sukarela di PMI Sulawesi Utara. Pengetahuan yang baik tentang donor darah secara signifikan meningkatkan motivasi, sementara pengetahuan yang kurang baik cenderung menurunkan motivasi tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan kampanye positif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi donor darah sukarela di wilayah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang donor darah dan motivasi donor darah sukarela, dengan P Value sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang donor darah berhubungan erat dengan motivasi yang tinggi untuk menjadi donor darah sukarela. Penelitian serupa di Indonesia menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan ini. Sebuah studi oleh Fibriana et al. (2019) di Yogyakarta menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang donor darah secara signifikan berhubungan dengan motivasi yang lebih tinggi untuk mendonorkan darah. Studi tersebut menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai manfaat donor darah dan prosedurnya meningkatkan kesediaan seseorang untuk menjadi donor darah sukarela. Studi lain oleh Siregar (2018) di Medan juga menunjukkan bahwa kampanye edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang donor darah, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dalam kegiatan donor darah sukarela. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan yang baik dapat mengurangi ketakutan dan miskonsepsi yang sering menghambat motivasi donor darah.

Hubungan Sikap Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela Di PMI Sulawesi Utara

Sikap positif terhadap donor darah mencerminkan keyakinan bahwa mendonorkan darah adalah tindakan yang bermanfaat dan bermakna. Individu dengan sikap positif lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mendonorkan darah karena mereka melihat donor darah sebagai cara untuk membantu orang lain dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, sikap negatif mungkin mencerminkan ketakutan, kekhawatiran, atau pandangan bahwa donor darah tidak penting. Sikap ini dapat menghambat motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap donor darah dan motivasi untuk mendonorkan darah secara sukarela di PMI Sulawesi Utara. Sikap positif terhadap donor darah secara signifikan meningkatkan motivasi, sementara sikap negatif cenderung menurunkan motivasi tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk sikap positif melalui edukasi dan kampanye positif sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi donor darah sukarela di wilayah ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kedua faktor tersebut. Pertama, Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang donor darah dan motivasi untuk mendonorkan darah secara sukarela di PMI Provinsi Sulawesi Utara. Kedua, adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap donor darah dan motivasi untuk mendonorkan darah secara sukarela di PMI Provinsi Sulawesi Utara. Melakukan kampanye edukasi yang lebih intensif dan terarah tentang pentingnya donor darah, manfaatnya bagi penerima darah, serta proses donor darah yang aman dan nyaman. Kampanye ini dapat mencakup penggunaan berbagai media seperti media sosial, poster, video edukatif, dan seminar di komunitas lokal. Menyelenggarakan program edukasi tentang donor darah di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sejak usia dini. Hal ini dapat membantu menciptakan budaya donor darah yang positif sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Educational evaluation basics. *Earth Literature*, Jakarta.
- Andriyani, R., Triana, A. & Juliarti, W., 2015. Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Perkembangan. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Alvira, Nur., Danarsih, Dwi, Eni. 2016. Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bantul.
- Fibriana, L., et al. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Donor Darah pada Masyarakat di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hadziq, J. (2019). Membangun Motivasi. *Tangerang: Loka Aksara*.
- James, J., Baker, C. & Swain, H., 2008. Prinsip-Prinsip Sains untuk Keperawatan. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta:Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Lesmana, H. (2016). Pengaruh Donor Darah Terhadap Perubahan Tanda-Tanda Vital. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*,
- Mc Clelland, David. C. 1988. Human Motivation. New York : Cambridge University Press.

- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
- Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2012
- Pratiwi, L. A., et al. (2017). "Hubungan Sikap terhadap Niat Donor Darah pada Mahasiswa di Surabaya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rahayu, E., & Supriyadi, T. (2016). "Pengaruh Edukasi terhadap Sikap dan Partisipasi Donor Darah di Bandung." *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Rahmatullah, W., & Rizki, S. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Donor Darah Di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3
- Sari, S. E. (2013). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*,
- Siregar, T. (2018). Efektivitas Kampanye Edukasi Donor Darah dalam Meningkatkan Partisipasi Donor Darah di Medan. *Jurnal Kesehatan*.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Supadmi, F. R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk Berdonor Darah Secara Reguler Di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 3.
- Unit Donor Darah (UDD) Provinsi Sulawesi Utara. Laporan Tahun 2021
- World Health Organization (WHO). Donor Selection: Guidelines on Assessing Donor Suitability for Blood Donation; 2012.
- Yuniar, H. & Muhiddin, R. & Arif, M., 2014. Perbedaan Golongan Darah ABO di Anemia Hemolitik Autoimun.(Discrepancy of Blood Group ABO in Auto Immune Haemolytic). *Indonesian Journal Of Clinical Pathologi and Medical Laboratory*. Vol.20, No.3.